

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

Pengelolaan atau manajemen merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam hidup. Dari individu, organisasi terkait, hingga organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang rumit, sehingga terorganisir dan terkontrol dengan baik. Pengelolaan pendidikan adalah suatu kegiatan dari beberapa anggota/kelompok melalui perencanaan pendidikan sampai dengan kegiatan implementasinya (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Manajemen pendidikan adalah semua proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun material yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Manajemen pendidikan juga merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Mesiona, dkk, 2022).

Menurut Noor dan Andayani (2023 : 36) bahwa “pengelolaan pendidikan adalah kegiatan sekelompok individu yang bekerjasama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara merencanakan, mengorganisasikan implementasi, evaluasi dan pengawasan pendidikan”.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang. Manajemen dalam bidang pendidikan di lembaga sekolah memang sangat penting dan perlu ditingkatkan

profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa.

Planning atau perencanaan yakni tahapan pertama dalam manajemen, pada tahap ini perlu menentukan rencana untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Rencana tersebut harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Organizing* atau pengorganisasian, pada tahap pengorganisasian diperlukan kerjasama yang baik tiap anggota dalam organisasi agar tercapainya tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Dan dalam fungsi ini kita akan menemukan berbagai macam karakteristik yang berbeda dari masing-masing anggota.

Actuating atau pengarahan, dalam hal ini atasan melakukan pengarahan kepada bawahannya sebelum dan sesudah menjalankan pekerjaan untuk memotivasi, mengarahkan, mengatur, dan menerangkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan bawahannya. *Controlling* atau pengawasan, dalam hal ini pengawasan memiliki fungsi untuk memantau seberapa jauh kegiatan telah dilaksanakan dan melihat apakah kegiatan berjalan lancar serta menilai kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau tidak.

Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu organisasi dan dapat membantu mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Manajemen pendidikan terutama yang berada di sekolah, setiap lembaga mempunyai harapan agar mutu pendidikan yang dikola dapat sukses dan bermutu. Namun, realitas di lapangan, kualitas pendidikan yang ditangani oleh lembaga pendidikan masih banyak kendala dalam pencapaian mutu tersebut. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan, diantaranya kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan masih banyak menerapkan pendekatan input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran masyarakat terutama para orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat rendah.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, yang didasarkan pada terpenuhinya data kuantitatif dan kualitatif. Dan pemberdayaan semua komponen sekolah sangat perlu dilakukan, dalam rangka untuk kesinambungan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar. Dalam

manajemen peningkatan mutu yang selanjutnya disingkat MPM, terkandung upaya mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah, baik kurikuler maupun administrasi. Melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk diagnose, dan memerlukan partisipasi semua pihak yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar pendidikan.

Manajemen Peningkatan Mutu mempunyai prinsip-prinsip yaitu peningkatan mutu dilakukan di sekolah, peningkatan mutu hanya dapat dilakukan dengan kepemimpinan yang baik, peningkatan mutu didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, peningkatan mutu selalu memberdayakan dan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah, dan peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

Manajemen peningkatan mutu dalam pendidikan disebut dengan cara untuk dapat membantu instansi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya. Dalam hal ini manajemen peningkatan mutu pendidikan dapat memberikan seperangkat cara efektif kepada setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan bagi pelanggannya baik untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan keharusan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan. Hanya pendidikan merupakan satu-satunya alat yang ampuh untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan membangun sumber daya manusia melalui pendidikan bermutu merupakan modal besar dalam membangun suatu bangsa. Sebagaimana dalam *Al-Qur'an* surah *Al Mujadalah* Ayat 11 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. *Al Mujadalah* : 11)

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu karena dengan hal tersebut Allah SWT juga akan meninggikan derajat bagi kita oleh karena itu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga kita harus selalu belajar sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan juga harus memenuhi kebutuhan seperti faktor kepuasan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dunia kerja, dan pemerintah sebagai customer pendidikan terhadap hasil pendidikan merupakan barometer bagi pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan disuatu institusi pendidikan harus merujuk pada kedelapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Untuk penjaminan dan mengendalikan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan tersebut, dilakukan evaluasi akreditasi dan sertifikasi oleh pihak yang berwenang dan kompeten.

Berdasarkan hasil pra survei pada tanggal 04-08 September 2023 di SD Negeri 5 Sukadana Pasar, dapat diketahui bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari raport sekolah. Pada kemampuan numerasi siswa persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 53,33%.

Pada iklim inklusivitas dimana kondisi yang disediakan oleh sekolah untuk menyediakan layanan bagi siswa dengan disabilitas dan cerdas istimewa dan berbakat istimewa masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 55,27%. Pada Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu jumlah persentase nilai pembelanjaan non personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan gtk di satuan pendidikan per jenjang masuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 14,86%.

Pada Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yaitu persentase pembelanjaan sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur masuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 1,54%. Pada Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran yaitu persentase pembelanjaan

sekolah untuk non personil kegiatan pembelajaran dibagi total anggaran sekolah dalam satu tahun di bos salur masuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 13,31%. Dan pada Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran Nilai komposit dari pembelanjaan BOS secara daring dan penggunaan SDS masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 53,36%.

Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Orang yang dipimpin melakukan aktifitas karena perintah atasan, bukan karena rasa tanggung jawab dan kreativitasnya. Orang yang memimpin sebaliknya, tidak pernah memberi kepercayaan kepada yang dipimpin, tidak memberi kebebasan berinisiatif dan juga tidak mendelegasikan wewenang. Evaluasi program kegiatan, tidak ditindak-lanjuti dengan baik. Akibatnya pelaksanaan pendidikan tidak mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik pada judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur?
- b. Bagaimanakah pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur?
- c. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur?
- d. Bagaimana pengawasan (*controlling*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur?
- e. Bagaimana evaluasi (*evaluation*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan (*actuating*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur.
4. Untuk menganalisis pengawasan (*controlling*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur.
5. Untuk menganalisis evaluasi (*evaluation*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di SD Negeri 5 Sukadana Pasar. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan permasalahan yang ada di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Lampung Timur terkait dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.